

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan utama di dunia (Maulidina, 2019). Hipertensi menduduki penyebab kematian nomor 3 di Indonesia setelah stroke dan tuberkolosis (Kemenkes RI, 2013). Kematian akibat hipertensi cukup tinggi, dipengaruhi oleh tidak terkontrolnya penyakit tersebut yang memicu terjadinya komplikasi pada organ penting tubuh (Yonata, A., Satria, 2016; Diana et al., 2021). Penelitian menyebutkan bahwa faktor utama dari tidak terkontrolnya hipertensi di Asia diakibatkan oleh defisit pengetahuan pasien dan masyarakat terkait penyakit tersebut (Park, J.B., Kario, K., dan Wang, 2015). Defisit pengetahuan dari masyarakat mengenai sebuah penyakit, bisa diakibatkan karena kurang terpaparnya informasi (Rahmadiana, 2012). Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang manajemen perawatan hipertensi, kepatuhan, dampak dari tidak terkontrolnya hipertensi ditemukan sangat buruk (Andrew, A. & Hariharan, 2017). Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Kalirejo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ditemukan bahwa sebagian penderita hipertensi beserta keluarganya belum mengetahui terkait batas nilai tekanan darah, penyebab, komplikasi, diet, pengobatan hipertensi yang harus rutin dan kurang adanya penyuluhan dari petugas kesehatan.

Data WHO menjelaskan bahwa 972 juta (26,4%) orang diseluruh dunia telah terdiagnosa hipertensi yang terbagi dengan 333 juta berada di negara maju dan 639 berada di negara berkembang termasuk Indonesia, pada tahun 2025

diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% (Yonata, A., Satria, 2016) . Prevalensi penderita Hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% , sedangkan Jawa Timur persentase hipertensi sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18.99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes, 2018). Data RISKESDAS pada tahun 2018 menyatakan 9,08% masyarakat Gresik terdiagnosa hipertensi. Penelitian menunjukkan kepatuhan pasien hipertensi minum obat masih rendah. Data RISKESDAS (2018) menunjukkan bahwa 32,3% pasien hipertensi tidak rutin minum obat dan 13,3% tidak minum obat. Ketidapatuhan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pasien (Nurhanani, R., Susanto, H. S. & Udiyono, 2020). Data Puskesmas Dukun pada bulan desember 2020 terdapat 209 orang yang terkena hipertensi, sedangkan di desa kalirejo orang yang berkunjung ke POSKESDES pada tahun 2020 dengan diagnosa hipertensi berjumlah 33 orang.

Peningkatan prevalensi tersebut berhubungan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit dipengaruhi oleh pendidikan, umur, pengalaman, dan sumber informasi. Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam memahami informasi yang diperoleh. Sama halnya dengan usia seseorang, semakin cukup usianya maka tingkat pengetahuan untuk mengatasi sebuah

penyakit semakin matang hal ini bisa berasal dari pengalaman semasa hidupnya. Pengalaman bisa dijadikan sumber pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari pengetahuan tersebut, Selain itu informasi dari lingkungan keluarga, media cetak, dan petugas kesehatan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Ar-Rasily, O.K & Dewi, 2016). Defisit pengetahuan pasien tentang hipertensi mempengaruhi sikap yang negatif terhadap pengobatannya (Eugene & Bourne, 2013). Kurangnya pengetahuan pasien terhadap manajemen hipertensi juga mempengaruhi sikapnya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kekambuhan. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi sangatlah penting, salah satu hal yang penting dari terkontrolnya penyakit hipertensi yakni motivasi yang kuat dari penderita yang didukung dengan perilaku yang sehat agar tidak terjadi komplikasi sehingga penderita harus faham akan manajemen penyakit dari hipertensi (Rusdianah, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulansari, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi bisa berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah penderita.

Edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan bisa menambah pengetahuan penderita dan keluarga terkait manajemen hipertensi (Ekarini, 2011). Dukungan petugas kesehatan tersebut menjadikan motivasi bagi penderita dan keluarganya dalam memperhatikan kesehatannya (Darussalam, 2017). Edukasi kesehatan merupakan intervensi keperawatan mandiri dan efektif untuk memberikan pemahaman pada pasien dan keluarga tentang hipertensi sehingga keluarga juga mampu merawat anggota keluarganya yang sakit (Friedman, 2010).

Edukasi kesehatan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemudahan penerimaan informasi (Maulidina, 2019). Hasil penelitian menyebutkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terkait hipertensi yang mempengaruhi manajemen dirinya dalam mengelola hipertensi (Maulidina, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Manajemen Hipertensi Pada Klien Hipertensi Di Desa Kalirejo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik”

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah penulis uraikan pada latar belakang, rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan defisit pengetahuan tentang manajemen penyakit pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.

2. Mampu mengidentifikasi diagnosa asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.
3. Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.
4. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi penyakit pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi dan mampu menyalurkan ilmu yang dimilikinya pada klien hipertensi di Desa Kalirejo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

2. Bagi Pendidikan

Sebagai Bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan, perpustakaan keperawatan dan bukti keterlibatan pembimbing untuk membimbing penulis dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit

pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada klien hipertensi di desa Kalirejo, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.

3. Bagi tempat penelitian

Dapat menambah informasi kepada masyarakat yang tinggal ditempat penelitian, serta mengurangi resiko komplikasi dari penyakit hipertensi yang diderita oleh warga setempat.

4. Bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui dan mengerti cara yang dilakukan untuk merawat anggota keluarganya yang menderita hipertensi.